

PENGAWASAN TATA USAHA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN ADMINISTRASI DI MTS NEGERI 5 TABALONG KALIMANTAN SELATAN

Imam Syafi'i

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

fiimam9@gmail.com

Abstract: The existence of this research is to 1) find out the administrative supervision process in improving administrative services at MTsN 5 Tabalong 2) find out the administrative obstacles in supervising administrative services at MTsN 5 Tabalong. The method used is a qualitative approach with the type of case study research. 1) the administrative supervision process in improving administrative services at MTSN 5 Tabalong with the supervision carried out by the administrative head and madrasa head makes each staff have the initiative to change the quality on themselves, to run services better 2) as for the obstacles/ obstacles faced by the administration in supervising administrative services at MTsN 5 Tabalong in the form of HR aspects which still experience a shortage of educational staff, for the aspect of facilities and infrastructure there is still no hall, laboratory room, and library.

Keywords: *Administrative Supervision, Administrative Services*

Abstrak: Adanya penelitian ini guna 1) mengetahui proses pengawasan tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi di MTsN 5 Tabalong 2) mengetahui kendala hambatan tata usaha dalam pengawasan pelayanan administrasi di MTsN 5 Tabalong. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. 1) proses pengawasan tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi di MTsN 5 Tabalong dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala tata usaha maupun kepala madrasah menjadikan setiap staff memiliki inisiatif merubah kualitas pada diri mereka sendiri, untuk menjalankan pelayanan dengan lebih baik 2) adapun kendala/hambatan yang dihadapi oleh tata usaha dalam pengawasan pelayanan administrasi di MTsN 5 Tabalong berupa aspek SDM yang mana masih mengalami kekurangan tenaga kependidikan, untuk aspek sarana dan prasarana masih belum adanya aula, ruang laboratorium, dan perpustakaan.

Kata Kunci: Pengawasan Tata Usaha, Pelayanan Administrasi

PENDAHULUAN

Pengawasan pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas manajerial yang kontinue untuk mengendalikan kinerja, agar aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan organisasi atau lembaga pendidikan. Pengawasan juga harus dimiliki oleh seorang pemimpin didalam kepemimpinannya di suatu organisasi, dikarenakan pengawasan berupa fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan tujuan dalam batas-batas yang dapat ditoleransi agar performa petugas, proses dan out put sesuai rencana. Pengawasan disini adalah pengawasan yang bertujuan untuk

meningkatkan kinerja para pendidik dan staf Tata Usaha dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik.¹

Administrasi pendidikan ialah segenap proses pengarahan dan pengertian segala sesuatu, baik personal, spritual dan material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya dikatakan bahwa proses administrasi pendidikan melibatkan segenap usaha dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu yang diintegrasikan, diorganisasikan dan dikoordinasikan secara efektif agar semua materi yang diperlukan dapat dimanfaatkan secara efisien.²

Permasalahan yang menjadi sebab penelitian ini dilakukan, tiap anggota administrasi masih merasakan kurang berkompeten dibidang nya dan masih terdapat pula beberapa anggota yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan tambahan yang diadakan dari pihak madrasah. Selain itu profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu madrasah. Tenaga administrasi yang professional mampu menjalankan pelayanan administrasi secara efektif sesuai dengan sumber daya dan lingkungan.

Dari segala permasalahan yang dialami madrasah tersebut , masih banyak keunggulan yang dihasilkan dari semua unsur madrasah yang dirasakan manfaatnya oleh pengguna jasa pendidikan di madrasah tersebut. Perkembangan yang cukup cepat dilakukan oleh semua unsur sekolah terutama dibagian administrasi dalam meningkatkan pelayanan. Pengawasan yang fleksibel dilakukan oleh kepala tata usaha kepada para staff

¹ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta:CV Bildung Nusanta, 2020), 167.

² Rosmiaty Azis, *Administrasi Pendidikan*(Yogyakarta: SIBUKU, 2016), 3.

sehingga dalam pelayanannya pun berjalan dengan baik dan tidak kaku.

Serta madrasah yang berada di desa yang cukup kecil dan sulitnya jaringan internet yang ada di wilayah madrasah tersebut tidak menjadikan madrasah tersebut kalah dengan madrasah lain yang ada di kota – kota besar, yang mana sudah mendapatkan jaringan internet yang cukup baik. dan madrasah ini tetap eksis serta selalu ada penambahan murid disetiap tahunnya. Oleh karena itu penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini yang berjudul “Pengawasan Tata Usaha Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi di MTs Negeri 5 Tabalong Kalimantan Selatan”

METODE

Metode penelitian yang dipakai ialah pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif dipilih berdasarkan hasil yang akan dicapai untuk mendapat keterubukaan informan. Strauss dan Corbin berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada temuan-temuan yang tidak menggunakan prosedur statistik maupun kuantitatifikasi. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif yakni studi terhadap kehidupan seseorang, cerita, sikap, peran organisasi, gerakan sosial dan hubungan timbal balik.³

Penelitian ini berlokasi di MTsN 5 Tabalong Kalimantan Selatan. Yang terletak di kelurahan Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Informan yang dijadikan kunci pertama adalah 1) Siti Khairiyah, S.Pd, I, M. Pd selaku kepala madrasah MTsN 5 Tabalong 2) Wahyu Hidayat, S.Ag selaku waka kurikulum di MTsN 5 Tabalong 3) Sapura, S.Pd selaku waka kesiswaan di MTsN 5 Tabalong 4) Mahdiah, S.Pd.I selaku

³ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 14.

waka Sarana dan Prasarana di MTsN 5 Tabalong 5) Hj. Norhayani, S.Ag selaku waka humas di MTsN 5 Tabalong 6) Syahrudi, S.Ap selaku kepala tata usaha di MTsN 5 Tabalong 7) Nettie Permai Sari, S.Ap selaku staff tata usaha bagian keuangan di MTsN 5 Tabalong.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi, observasi dan wawancara.⁴ Setelah mengumpulkan data aktivitas selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengurutkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan memilah informasi ke dalam kelas, memecahnya menjadi unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun menjadi suatu gambaran, memilih yang berguna dan tidak berguna untuk dipelajari, dan ditarik ringkasan sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Dari penelitian ini memnfaatkan analisis dari Miles, Huberman dan Saldana diantaranya⁵ 1) Pengumpulan data 2) Penyajian data 3) Kondensasi data 4) Penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif metode pengeckkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut 1) Tahap pra lapangan 2) Tahap lapangan 3) Analisis data.

⁴ Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114.

⁵ Umar dan Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*(Ponorogo: CV Nata Karya, 2019),103

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengawasan Tata Usaha Dalama Meningkatkan Pelayanan di MTsN 5 Tabalong

Proses pengawasan tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi di MTs Negeri 5 Tabalong Kalimantan Selatan dimulai dari prose penetapan standar untuk di MTs Negeri 5 Tabalong sendiri dari 8 standar yang ada semua sudah berjalan dengan lancar, akan tetapi dari setiap standar tersebut semua nya masih perlu pembenahan baik itu dari pelayanan nya , ketepatan waktunya, dari segi yang lain semua nya masih dalam pembenahan. Tapi yang pasti MTs Negeri 5 Tabalong tetap berfokus kepada 8 standar NSP yang ada yang sudah ditetapkan. Setelah penetapan standar proses selanjutnya adalah pengukuran pelaksanaan yang mana untuk di MTs Negeri 5 Tabalong pengukurannya dari hasil yang sudah dilaksanakan berupa data yang di kumpulkan di kemenag sudah dijadwalkan artinya, selama ini ke semua administrasi yang dari tata usaha ini semua tepat waktu jadi selama apa yang diminta dari kemenag itu bisa dilaksanakan dengan tepat waktu.

Kemudian pengambilan tindakan proses pengambilan tindakan di MTs Negeri 5 Tabalong kepala sekolah selalu melakukan koordinasi kepada kepala tata usaha kaitan tentang permasalahan yang dihadapi di bagian administrasi. Jadi bersama sama nanti dengan kepala tata usahaa dengan wakil kepala madrasah juga di libatkan. Jadi paling enggak dari wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan keadministrasian harus ikut serta berkoordinasi.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Buford dan Badeian, ada tiga proses atau langkah-langkah dalam pengawasan, yaitu: Pertama, menetapkan standar. Kedua, membandingkan kinerja yang diukur dengan standar yang

ditetapkan. Ketiga, memperkuat keberhasilan / memperbaiki kekurangan.⁶

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi di MTs Negeri 5 Tabalong terlihat dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala tata usaha maupun kepala madrasah menjadikan setiap staff memiliki inisiatif merubah kualitas pada diri mereka sendiri, untuk menjalan pelayanan dengan lebih baik. Selain itu dengan adanya masa pandemic covid 19 menjadikan peralihan pelayanan yang semula secara manual berubah menjadi digital seperti aplikasi yang dimiliki Mts Negeri 5 Tabalong yaitu teable time yang digunakan untuk membuat jadwal pelajaran secara online. Selain itu juga rapat koordinasi yang biasanya manual yaitu secara tatap muka kini menggunakan aplikasi zoom meskipun kesulitan jaringan tenaga kependidikan di madrasah tetap mengusahakannya dengan menggunakan modem atau wifi.

Kendala / Hambatan Tata Usaha Dalam Pengawasan Pelayanan Administrasi di MTsN 5 Tabalong

Kendala atau hambatan tata usaha dalam pengawasan pelayanan administrasi di MTs Negeri 5 Tabalong Kalimantan Selatan kurang nya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional sehingga perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang menunjang pun masih kurang, selain itu sarana prasarana juga menjadi kendala seperti masih belum adanya gedung laboratorium IPA , aula dan juga perpustakaan. Sehingga hal tersebut tentu dapat mengganggu kinerja pegawai TU di sekolah baik sebagai secara individual maupun sebagai bagian dari tim kerja sekolah.

⁶ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 171.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Jacobson pada buku pengantar pengawasan pendidikan mengatakan bahwa tidak semua staf dalam keadaan *will trained* dan *will qualified* , sehingga perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian jelas bahwa posisi supervisor sebagai gurunya guru sangat penting dan strategis. Agar supervisor sebagai gurunya guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif, maka perlu sekali memahami staff/ guru segi perbrdaan kemampuan dan yang terutama sekali adalah perbedaan problema-problema yang dialami baik secara psikologis, sosiologis, maupun cultural.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan hambatan dalam melakukan pengawasan tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi di MTs Negeri 5 Tabalong Kalimantan Selatan adalah kurang nya tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten dan professional, selain itu sarana prasarana juga menjadi kendala seperti masih belum adanya gedung laboratorium IPA , aula dan juga perpustakaan sehingga perlu adanya pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang menunjang permasalahan tersebut.

SIMPULAN

Proses pengawasan tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi di MTs Negeri 5 Tabalong Kalimantan Selatan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Proses yang dilakukan kepala madrasah dan lepala tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi dengan mengadakan rapat koordinasi secara rutin. peningkatan pelayanan terlihat dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala tata usaha maupun kepala madrasah menjadikan setiap staff memiliki inisiatif merubah kualitas pada diri mereka sendiri, untuk menjalan pelayanan dengan lebih baik. Selain itu dengan adanya masa

pandemic covid 19 menjadikan peralihan pelayanan yang semula secara manual berubah menjadi digital seperti aplikasi yang dimiliki Mts Negeri 5 Tabalong yaitu teable time yang digunakan untuk membuat jadwal pelajaran secara online. Selain itu juga rapat koordinasi yang biasanya manual yaitu secara tatap muka kini menggunakan aplikasi zoom meskipun kesulitan jaringan tenaga kependidikan di madrasah tetap mengusahakannya dengan menggunakan modem atau wifi.

Adapun kendala / hambatan yang dialami dalam meningkatkan pelayanan administrasi di MTs Negeri 5 Tabalong Kalimantan Selatan. Terutama pada sarana dan prasarana yang masih kurang, seperti belum adanya laboratorium, perpustakaan dan juga aula. Dan untuk aspek SDM yang ada di MTs Negeri 5 Tabalong Kalimantan Selatan masih mengalami kekurangan tenaga kependidikan, jadi masih ada guru - guru di MTs Negeri 5 Tabalong yang memegang peran ganda seperti guru mata pelajaran yang juga memegang peran sebagai pengelola dana BOS. Data kepegawaian yang peneliti dapatkan di MTs Negeri 5 Tabalong ada 5 karyawan terbagi 1 Kepala Tata Usaha, 3 staff tata usaha yang terdiri dari Tata persuratan operator EMIS/SIMP, operator keuangan, perpustakaan, 1 penjaga sekolah sekaligus satpam sekolah. Selain itu pada aspek lingkungan peneliti menemukan kendala seperti halnya pada saat penyampaian berita kepada masyarakat, waka humas pendidik mengalami kesulitan jaringan saat penguploadan berita ke media sosial. Dengan itu menyebabkan penyampaian berita menjadi terlambat kepada masyarakat.

Dari hasil kesimpulan di atas penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah hendaknya mempertahankan apa yang telah dicapai, meningkatkan semua kinerja madrasah dan memberdayakan seluruh komponen madrasah dengan tanggung jawab masing-masing komponen dengan tanggung jawab masing-masing. Serta memberikan perhatian lebih terkait pengelolaan arsip madrasah.
2. Bagi Kepala Tata Usaha disarankan memberikan komitmen lebih terhadap pelaksanaan kearsipan dengan melakukan perencanaan terkait retensi arsip demi terlaksananya manajemen kearsipan yang efektif dan efisien.
3. Bagi guru dan staf disarankan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
4. Bagi peneliti hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian terkait pengawasan di madrasah, serta mampu mengembangkan dan mengkaji, penelitian terdahulu.

REFERENSI

- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:CV Bildung Nusanta, 2020.
- Azis, Rosmiaty. *Administrasi Pendidikan*.Yogyakarta: SIBUKU, 2016.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Umar dan Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019